

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* DAN  
PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* TERHADAP *RETURN ON  
EQUITY* DENGAN *NON PERFORMING FINANCING*  
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA ( Studi Kasus Pada Triwulan I 2018  
– Triwulan II 2020)**

**SKRIPSI**



Oleh :

Noviana Diah Ayu Sekarwangi  
NIM 210817091

Dosen Pembimbing

Ika Susilawati, S.E., M.M.  
NIP 197906142009012005

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Sekarwangi, Noviana Diah Ayu, 2021.** Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity* dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia ( Studi Kasus Pada Triwulan I 2018-Triwulan II 2020). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah S1, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing Ika Susilawati, S. E., M. M.

**Kata kunci: Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Mudharabah*, ROE dan NPF**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity* dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia ( Studi Kasus pada Triwulan I 2018-Triwulan II 2020). Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dari Bank Umum Syariah ( Studi Kasus pada Triwulan I 2018-Triwulan II 2020) dengan variabel Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Mudharabah*, ROE dan NPF. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis asosiatif yaitu dengan Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis regresi linier sederhana, analisis jalur, uji sobel dan uji hipotesis (uji t, uji F dan koefisien determinasi).

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah. Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah. NPF dapat memediasi antara Pembiayaan *Musyarakah* dengan *Return On Equity* . Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity*. *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* melalui NPF dan pengaruh langsung Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* sama-sama signifikan. NPF dapat memediasi antara Pembiayaan *Mudharabah* dengan *Return On Equity* . Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity*.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Noviana Diah Ayu Sekarwangi

NIM : 210817091

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

“PENGARUH PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH*, PEMBIAYAAN  
*MUDHARABAH* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* DENGAN *NON*  
*PERFORMING FINANCING* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA ( STUDI KASUS TRIWULAN I  
2018-TRIWULAN II 2020)”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 April 2021

Pernyataan,  


Noviana Diah Ayu Sekarwangi

NIM : 210817091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI


Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Noviana Diah Ayu Sekarwangi	210817091	Perbankan Syariah	Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap <i>Retrun On Equity</i> dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Triwulan I 2018 – Triwulan II 2020)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 20 April 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah  
  
Agung Eko Purwana, SE, MSI.  
NIP. 197109232000031002

Menyetujui  
  
Ika Susilawati, S.E., M.M.  
NIP. 197906142009012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Equity* dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Triwulan I 2018 – Triwulan II 2020).  
Nama : Noviana Diah Ayu Sekarwangi  
NIM : 210817091  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang  
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.  
NIP. 197506022002212100

()

Penguji I  
Dr. Shinta Maharani, S.E., M.AK.  
NIP. 197905252003122002

()

Penguji II  
Ika Susilawati, S.E., M.M.  
NIP. 197906142009012005

()



Ponorogo, 10 Mei 2021  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.  
NIP. 197207142000031005



## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviana Diah Ayu Sekarwangi

NIM : 210817091

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity* dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Triwulan I 2018 – Triwulan II 2020)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Mei 2021



Noviana Diah Ayu Sekarwangi

NIM : 210817091

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan suatu negara. Dalam dunia perbankan terdapat perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan syariah sendiri adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah menggunakan prinsip syariah dimana aturan perjanjian didasarkan pada hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.<sup>1</sup>

Perekonomian pasti ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan Negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Seiring keadaan perekonomian Indonesia yang sedikit memburuk dengan penurunan nilai tukar rupiah, maka masyarakat mulai banyak mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup

---

<sup>1</sup> Mustoviyah, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah (Periode 2011- 2015)", *Skripsi* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2017.

besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pebisnis bekerjasama dengan pihak bank. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup. Bank syariah sendiri memperoleh keuntungan salah satunya adalah berupa bagi hasil dari penyaluran dana kepada nasabah, karena pada bank syariah tidak mengenal bunga. Pada penelitian ini *profitabilitas* di gambarkan dengan *return on equity*. Menurut Sari, Dewi Wulan dan Ansori ROE (*return on equity*) adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. Melihat urgensi di atas, maka akan lebih tepat jika menggunakan ROE sebagai ukuran untuk melihat seberapa baik kinerja bank syariah dalam segi *profitabilitasnya*. ROE dihasilkan dari perbandingan laba bersih dan modal, sedangkan laba bersih bank syariah terbesar didapat dari pembiayaan. Pembiayaan di bank syariah memiliki banyak akad, namun pada praktiknya yang sering digunakan adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.<sup>2</sup>

*Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.<sup>3</sup> Apabila pembiayaan *musyarakah* yang diberikan bank untuk penyaluran dana maka semakin tinggi pula tingkat

---

<sup>2</sup> Sari, Dewi Wulan dan Ansori, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, *Musyarakah* terhadap *Profitabilitas* (studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2015-Agustus 2016)", *Accounting and Management Journal*. Vol. 1, No. 1:1-8, 2017.

<sup>3</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani bekerjasama dengan Tazkia Cendikia, 2001), 90.



laba yang diperoleh bank karena pendapatan bank akan menaik. Sebagai mana hasil penelitian Ditha Nada Pratama dkk menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>4</sup>

*Mudharabah* adalah system kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh 100% kebutuhan pembiayaan suatu proyek sedangkan *custumor* sebagai pengelola (*mudharib*) mengajukan permohonan pembiayaan dan untuk ini *customer* sebagai pengelola (*mudharib*) menyediakan keahliannya. Dalam transaksi ini jenis ini biasanya mensyaratkan adanya wakil *shahib al maal* dalam manajemen proyek. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin besar tinggi pula keuntungan yang di dapatkan oleh bank sehingga dapat membantu dalam pengembalian modal dan akan mendapatkan laba. Sesuai dengan konsep *profitabilitas* suatu bank yaitu pembiayaan yang disalurkan oleh bank jika *mudharabah* itu naik maka pembiayaan akan naik dan akan mempengaruhi *profitabilitas* suatu bank.<sup>5</sup>

*Return On Equity* (ROE) sering juga disebut sebagai *Rentabilitas* Modal Sendiri. ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih pajak dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan

---

<sup>4</sup> Ditha Nada Pratama, dkk, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* Dan Sewa *Ijarah* Terhadap *Profitabilitas*", *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, Vol 3, No 1, 2017.

<sup>5</sup> Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook, Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi praktisi Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 42-44.

meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.<sup>6</sup> Alasan menggunakan rasio ROE dikarenakan untuk mengukur kinerja keuangan bank dalam mengelola modal yang dimiliki untuk pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Populernya ROE dijadikan indikator utama rasio *profitabilitas*, karena apabila ROE baik maka rasio *profitabilitas* yang lain juga baik. ROE sebagai rasio yang merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham baik secara langsung maupun dengan laba yang ditahan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *Intervening* untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung variabel Independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini menurut Tuchman (1998) menyatakan bahwa variabel *Intervening* adalah faktor-faktor yang secara teoritis mempengaruhi fenomena yang diteliti tetapi tidak dapat diukur dan dimanipulasi. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.<sup>8</sup>

Pengaruh pembiayaan terhadap laba kemungkinan tidak berpengaruh langsung akan tetapi melalui variabel lain yang bisa menjadi mediasinya

---

<sup>6</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 74.

<sup>7</sup> Hendra Lie, "Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI", *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani* Volume 1, no. 3. STIE Madani Balikpapan: Oktober, 2017.

<sup>8</sup> Prof. Dr. Sugiyono., *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 98.

(*intervening*). Dalam penelitian ini, *Non performing Financing* (NPF) digunakan sebagai variabel yang memediasi antara variabel independen dan dependen. Karena pada saat bank menyalurkan pembiayaan akan dihadapkan dengan risiko, salah satu indikator untuk mengukur risiko tersebut yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Terdapat hubungan negatif antara risiko pembiayaan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Hal ini berarti bahwa semakin besar risiko pembiayaan yang dikucurkan bank kepada nasabah, maka tingkat profitabilitas *Return On Equity* (ROE) akan menurun. Pembiayaan yang memiliki risiko akan memiliki potensi kegagalan dalam pengembalian besar pembiayaan kepada bank.<sup>9</sup>

Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia hingga akhir tahun 2020 mencapai 14 bank. Bank tersebut terdiri dari bank devisa, dan bank non devisa. Dari 14 bank tersebut peneliti hanya mengambil 3 bank yang termasuk dalam bank devisa dan memiliki masalah terkait variabel yang diambil oleh peneliti. Berikut data yang disajikan peneliti terkait bank-bank yang memiliki masalah dalam laporan keuangannya.



---

<sup>9</sup> Rahman, Aulia Fuad dan Ridha Rochmanika, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Pembiayaan Bagi Hasil dan *Rasio Non Performing Financing* Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.8 No1, 2012.

Tabel 1.1  
Data Keseluruhan 3 Bank Syari'ah<sup>10</sup>

No	Bank Syari'ah	Bulan	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> X1	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> X2	ROE Y	NPF Z
1.	BNI Syari'ah	Mar'18	4.701.713	815.159	3.18%	9.85%
		Jun'18	5.548.811	1.132.183	10.51%	3.04%
		Sept'18	6.373.592	1.034.985	10.47%	3.08%
		Des'18	7.325.664	949.077	10.53%	2.93%
		Mar'19	8.620.493	916.316	12.65%	2.90%
		Jun'19	9.844.328	1.168.048	<b>14.62%</b>	<b>3.03%</b>
		Sept'19	9.487.838	<b>1.479.553</b>	<b>14.02%</b>	3.05%
		Des'19	<b>9.917.161</b>	1.595.373	<b>13.54%</b>	3.33%
		Mar'20	9.648.420	1.337.201	<b>17.95%</b>	<b>3.80%</b>
		Jun'20	9.182.161	1.165.457	10.86%	3.90%
2.	BRI Syari'ah	Mar'18	5.915.398	742.299	6.92%	4.92%
		Jun'18	<b>6.958.811</b>	648.128	<b>6.37%</b>	5.13%
		Sept'18	<b>7.035.696</b>	566.822	<b>4.87%</b>	5.30%
		Des'18	7.748.129	484.847	2.49%	6.73%
		Mar'19	8.350.601	405.300	2.54%	5.68%
		Jun'19	8.839.640	<b>439.824</b>	<b>1.51%</b>	4.98%
		Sept'19	9.904.817	407.037	1.60%	4.45%
		Des'19	11.383.021	<b>414.096</b>	<b>1.57%</b>	5.22%
		Mar'20	12.811.867	375.380	6.30%	5.00%
		Jun'20	14.299.485	366.416	<b>4.87%</b>	<b>3.99%</b>
3.	BCA Syari'ah	Mar'18	1.934.954	193.215	4.20%	0.53%
		Jun'18	2.190.547	331.878	<b>4.39%</b>	<b>0.73%</b>
		Sept'18	2.213.529	275.513	4.42%	0.54%
		Des'18	2.432.321	242.566	5.01%	0.35%
		Mar'19	2.327.505	<b>335.940</b>	<b>3.97%</b>	0.48%
		Jun'19	2.481.342	384.937	<b>4.09%</b>	<b>0.68%</b>
		Sept'19	<b>2.541.769</b>	<b>387.343</b>	<b>3.47%</b>	0.59%
		Des'19	3.009.765	490.691	3.97%	0.58%
		Mar'20	2.996.370	<b>481.436</b>	<b>2.37%</b>	0.67%
		Jun'20	3.360.454	448.276	2.40%	0.69%

Sumber data laporan Triwulan Bank Umum Syariah Indonesia

<sup>10</sup> www.ojk.co.id

Tabel 1.2 Data Bank BNI Syari'ah

No	Bulan/Tahun	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> X1	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> X2	ROE Y	NPF Z
1.	Mar'18	4.701.713	815.159	3.18%	9.85%
2.	Jun'18	5.548.811	1.132.183	10.51%	3.04%
3.	Sept'18	6.373.592	1.034.985	10.47%	3.08%
4.	Des'18	7.325.664	949.077	10.53%	2.93%
5.	Mar'19	8.620.493	916.316	12.65%	2.90%
6.	Jun'19	9.844.328	1.168.048	<b>14.62%</b>	<b>3.03%</b>
7.	Sept'19	9.487.838	<b>1.479.553</b>	<b>14.02%</b>	3.05%
8.	Des'19	<b>9.917.161</b>	1.595.373	<b>13.54%</b>	3.33%
9.	Mar'20	9.648.420	1.337.201	<b>17.95%</b>	<b>3.80%</b>
10.	Jun'20	9.182.161	1.165.457	10.86%	3.90%

Dalam tabel 1.2 dapat diketahui bahwa nilai Pembiayaan *Musyarakah* pada bank BNI Syariah pada triwulan Desember 2019 naik sebesar 9.917.161 dan nilai ROE pada triwulan tersebut juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar 13.54%. Berdasarkan hasil tersebut bertentangan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa jika nilai Pembiayaan *Musyarakah* semakin tinggi maka nilai ROE semakin tinggi. Tetapi pada kenyataannya nilai Pembiayaan *Musyarakah* naik tetapi nilai ROE turun. Begitu juga dengan nilai Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank BNI Syari'ah pada Triwulan September 2019 naik sebesar 1.479.553 dan nilai ROE pada triwulan tersebut juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar 14.02%. Berdasarkan hasil tersebut bertentangan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa jika nilai Pembiayaan *Mudharabah* semakin tinggi maka nilai ROE semakin tinggi. Tetapi pada kenyataannya nilai Pembiayaan

*Mudharabah* naik tetapi nilai ROE turun. Dan nilai *Non Performing Financing* pada bank BNI Syariah pada triwulan Juni 2019 turun sebesar 14.62% dan nilai ROE pada triwulan tersebut juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar 3.03%. Berdasarkan hasil tersebut bertentangan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa jika nilai *Non Performing Financing* turun maka nilai ROE semakin tinggi. Tetapi pada kenyataannya nilai *Non Performing Financing* turun tetapi nilai ROE turun.

Tabel 1.3 Data Bank BRI Syari'ah

No	Bulan/Tahun	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> X1	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> X2	ROE Y	NPF Z
1.	Mar'18	5.915.398	742.299	6.92%	4.92%
2.	Jun'18	<b>6.958.811</b>	648.128	<b>6.37%</b>	5.13%
3.	Sept'18	<b>7.035.696</b>	566.822	<b>4.87%</b>	5.30%
4.	Des'18	7.748.129	484.847	2.49%	6.73%
5.	Mar'19	8.350.601	405.300	2.54%	5.68%
6.	Jun'19	8.839.640	<b>439.824</b>	<b>1.51%</b>	4.98%
7.	Sept'19	9.904.817	407.037	1.60%	4.45%
8.	Des'19	11.383.021	<b>414.096</b>	<b>1.57%</b>	5.22%
9.	Mar'20	12.811.867	375.380	6.30%	5.00%
10.	Jun'20	14.299.485	366.416	<b>4.87%</b>	<b>3.99%</b>

Dalam tabel 1.3 dapat diketahui bahwa nilai Pembiayaan *Musyarakah* pada bank BRI Syariah pada triwulan Juni 2018 naik sebesar 6.958.811 dan nilai ROE pada triwulan tersebut juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar 6.37% dan Pada nilai pembiayaan *Musyarakah* pada Triwulan September 2018 naik sebesar 7.035.696 dan nilai ROE pada triwulan tersebut juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar



4.87%. Berdasarkan hasil tersebut bertentangan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa jika nilai Pembiayaan *Musyarakah* semakin tinggi maka nilai ROE semakin tinggi. Tetapi pada kenyataannya nilai Pembiayaan *Musyarakah* naik tetapi nilai ROE turun. Begitu juga dengan nilai Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank BRI Syari'ah pada Triwulan Juni 2019 naik sebesar 439.824 dan nilai ROE pada triwulan tersebut juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar 1.51% dan Pada nilai pembiayaan *Mudharabah* pada Bank BRI Syari'ah pada Triwulan Desember 2019 naik sebesar 414.096 dan nilai ROE pada triwulan tersebut juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar 1.57%. Berdasarkan hasil tersebut bertentangan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa jika nilai Pembiayaan *Mudharabah* semakin tinggi maka nilai ROE semakin tinggi. Tetapi pada kenyataannya nilai Pembiayaan *Mudharabah* naik tetapi nilai ROE turun. Dan nilai *Non Performing Financing* pada bank BRI Syariah pada triwulan Juni 2020 turun sebesar 3.99% dan nilai ROE pada triwulan tersebut juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar 4.87%. Berdasarkan hasil tersebut bertentangan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa jika nilai *Non Performing Financing* turun maka nilai ROE semakin tinggi. Tetapi pada kenyataannya nilai *Non Performing Financing* turun tetapi nilai ROE turun.

Tabel 1.4 Data Bank BCA Syari'ah

No	Bulan/Tahun	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> X1	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> X2	ROE Y	NPF Z
1.	Mar'18	1.934.954	193.215	4.20%	0.53%
2.	Jun'18	2.190.547	331.878	<b>4.39%</b>	<b>0.73%</b>
3.	Sept'18	2.213.529	275.513	4.42%	0.54%
4.	Des'18	2.432.321	242.566	5.01%	0.35%
5.	Mar'19	2.327.505	<b>335.940</b>	<b>3.97%</b>	0.48%
6.	Jun'19	2.481.342	384.937	<b>4.09%</b>	<b>0.68%</b>
7.	Sept'19	<b>2.541.769</b>	<b>387.343</b>	<b>3.47%</b>	0.59%
8.	Des'19	3.009.765	490.691	3.97%	0.58%
9.	Mar'20	2.996.370	<b>481.436</b>	<b>2.37%</b>	0.67%
10.	Jun'20	3.360.454	448.276	2.40%	0.69%

Dalam tabel 1.4 dapat diketahui bahwa nilai Pembiayaan *Musyarakah* pada bank BCA Syariah pada triwulan September 2019 naik sebesar 2.541.769 dan nilai ROE pada triwulan tersebut juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar 3.47%. Berdasarkan hasil tersebut bertentangan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa jika nilai Pembiayaan *Musyarakah* semakin tinggi maka nilai ROE semakin tinggi. Tetapi pada kenyataannya nilai Pembiayaan *Musyarakah* naik tetapi nilai ROE turun. Begitu juga dengan nilai Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank BCA Syari'ah pada Triwulan Maret 2019 naik sebesar 335.940 dan nilai ROE pada triwulan tersebut juga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar 3.97%, nilai pembiayaan *Mudharabah* pada bank BCA Syariah pada triwulan September 2019 naik sebesar 387.343 dan nilai ROE pada triwulan tersebut mengalami penurunan sebesar 3.47% dan nilai pembiayaan *Mudharabah* pada

triwulan Maret 2019 naik sebesar 481.436 dan nilai ROE pada triwulan tersebut mengalami penurunan sebesar 2.37%. Berdasarkan hasil tersebut bertentangan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa jika nilai Pembiayaan *Mudharabah* semakin tinggi maka nilai ROE semakin tinggi. Tetapi pada kenyataannya nilai Pembiayaan *Mudharabah* naik tetapi nilai ROE turun. Dan nilai *Non Performing Financing* pada bank BCA Syariah pada triwulan Juni 2018 naik sebesar 0.73% dan nilai ROE pada triwulan tersebut juga mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar 4.39%, yang kedua dari nilai *Non Performing Financing* pada bank BCA Syariah pada triwulan Juni 2019 naik sebesar 0.68% dan nilai ROE pada triwulan tersebut juga mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya yakni sebesar 4,09%. Berdasarkan hasil tersebut bertentangan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa jika nilai *Non Performing Financing* turun maka nilai ROE semakin tinggi. Tetapi pada kenyataannya nilai *Non Performing Financing* naik tetapi nilai ROE juga naik.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh beberapa masalah yang muncul dari data di atas antara lain, Pembiayaan *Musarakah* yang naik namun *Return On Equity* yang diperoleh turun, Pembiayaan *Mudharabah* yang naik namun *Return On Equity* yang diperoleh turun, *Return On Equity* yang seharusnya tinggi jika *Non Performing Financing* naik atau sebaliknya. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengambil judul “Pengaruh Pembiayaan *Musarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity* melalui *Non Performing Financing* sebagai Variabel *Intervening* Bank Umum Syariah

di Indonesia (Studi Kasus Pada Triwulan I 2018 - Triwulan II 2020)” yang menarik untuk dilakukan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel *Intervening* Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity* dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel *Intervening* Bank Umum Syariah di Indonesia?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel *Intervening* Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel *Intervening* Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi pihak yang terkait antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk menambah wawasan tentang Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel *Intervening*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi bank Indonesia

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan memberikan bahan pertimbangan untuk bank Indonesia dalam mengatur dan mengawasi perbankan syariah yang ada di Indonesia dalam mengatasi resiko yang akan terjadi dikemudian hari.

b. Bagi Bank Umum syariah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan memberikan bahan pertimbangan untuk Bank Umum Syariah dalam mengatur dan mengawasi perbankan syariah yang ada di Indonesia dalam mengatasi resiko yang akan terjadi dikemudian hari.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini memiliki tujuan supaya penyusunan skripsi dapat sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, disetiap babnya akan terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sebagai pembahasan yang utuh, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Data umum dalam penelitian kuantitatif ditulis secara singkat di latar belakang masalah.

#### **BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang memuat pengertian-pengertian dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pembahasan di bab-bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Penelitian



terdahulu yang ada dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berfikir menjelaskan alur logika kaitan antar variabel dimana dalam penelitian kuantitatif berupa gambar atau bagan. Serta hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau penelitian terdahulu dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi dan periode penelitian, Rancangan penelitian, Variabel penelitian dan definisi operasional, Populasi dan sampel, Instrumen penelitian, , serta Teknik pengolahan dan analisis data.

### BAB IV PENGARUH PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* DAN PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* DENGAN NON PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* DI BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA ((Studi Kasus pada Triwulan I 2018 – Triwulan II 2020).

Bab ini berisi deskripsi atau gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan sesuai rumusan masalah yang ada.

P O N O R O G O

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan memuat secara singkat dan jelas hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selain itu, dalam penutup juga harus ditulis keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Return On Equity* (ROE)

###### a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Rasio Profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan ataupun dari pendapatan investasi. Rasio Profitabilitas atau Rasio Rentabilitas ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Rentabilitas Ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).
- 2) Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu instrument analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dan tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan. Secara sistematis *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai rasio

antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri dikali 100%. Semakin tinggi ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham atau investor. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) pada suatu perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh oleh perusahaan dan resiko bermasalah semakin kecil.<sup>1</sup>

ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

#### b. Fungsi ROE

- 1) Sebagai alat untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan, baik pemakaian modal untuk produksi maupun penjualan.
- 2) Sebagai alat pembanding antar perusahaan disektor industri yang sama. Hal ini biasanya dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas.
- 3) Perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 114.

- 4) Untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas setiap divisi manajemen perusahaan.
- 5) Sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor.

**c. Kelebihan dan Kekurangan ROE**

1) Kelebihan ROE

- a) Perhitungan rumus ROE cenderung sederhana dan mudah dipahami sehingga setiap orang dapat mencari tahu nilai *return on equity* perusahaan.
- b) Pihak manajemen perusahaan dapat menjadikan *return on equity* sebagai alat untuk mendorong perolehan laba perusahaan agar lebih maksimal.
- c) ROE dapat dijadikan sebagai ukuran prestasi manajemen perusahaan, terutama dalam hal pemanfaat modal dan perolehan laba bersih.
- d) ROE bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi atas kinerja perusahaan, khususnya dalam hal *profitabilitas*.

2) Kekurangan ROE

- a) Nilai ROE bisa menyebabkan manajemen perusahaan tidak mau untuk menambah porsi modalnya, terutama ketika nilai ROE dianggap sudah besar (tinggi). Padahal nilai rasio ROE yang tinggi adalah peluang bagus untuk melakukan pengembangan bisnis.

- b) Manajemen perusahaan bisa saja hanya cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek saja, sehingga mengabaikan tujuan jangka panjang. Ini bisa berdampak buruk bagi perkembangan perusahaan masa depan.<sup>2</sup>

#### d. Penyebab kenaikan dan penurunan ROE

##### 1) Penyebab kenaikan ROE

- a) Laba bersih perusahaan mengalami peningkatan sementara ekuitas stagnan.
- b) Laba bersih mengalami peningkatan dan ekuitas turun.
- c) Laba bersih mengalami peningkatan dan ekuitas meningkat, namun persentase peningkatan laba bersih lebih tinggi

##### 2) Penyebab penurunan ROE

- a) Laba bersih perusahaan mengalami penurunan sementara ekuitas stagnan.
- b) Laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas meningkat.
- c) Laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas juga turun, namun persentase penurunan laba bersih lebih besar.<sup>3</sup>

## 2. Pembiayaan *Musyarakah*

### a. Pengertian Pembiayaan *Musyarakah*

Bank yang berdasarkan prinsip syari'ah sama seperti halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan

<sup>2</sup> [http:// www.edusaham.com](http://www.edusaham.com) , diakses pada 31 oktober 2020, jam 07.17 WIB.

<sup>3</sup> [www.sahamgain.com](http://www.sahamgain.com), diakses pada 31 oktober 2020, jam 07.17 WIB.



menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya diantaranya dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan utama dan menjadi sumber utama pendapatan bagi bank syariah. Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan *kontijensi* pada rekening administratif serta sertifikat *wadiah* Bank Indonesia.<sup>4</sup>

Pengertian lain dari pembiayaan adalah menurut Pasal 1 butir 12 UU No. 10/1998 jo. UU No.7/1992 tentang Perbankan, merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>5</sup>

Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang/tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain, yang

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 302.

<sup>5</sup> Ubaidillah, "Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah : Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya", hal. 287-310, *Jurnal ekonomi islam*, Vol. 6 No. 2 Juli- Desember (2018).

mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil. Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan, bagi bank berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan diperoleh melalui bunga. Sedangkan bagi bank berdasarkan prinsip syariah berupa imbalan/bagi hasil.<sup>6</sup> Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan, dengan demikian pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan.

Beberapa Pengertian *musyarakah* menurut para ahlinya antara lain :

- 1) Menurut Hermanto, *musyarakah* didefinisikan sebagai akad kerjasama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modalnya dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Dalam *musyarakah*, mitra dan bank harus sama-sama memberikan modal untuk membiayai suatu usaha yang sudah berjalan atau belum.<sup>7</sup>
- 2) Menurut Saeed *musyarakah* dalam perbankan Islam telah dipahami sebagai suatu mekanisme yang dapat menyatukan kerja dan modal untuk produksi barang dan jasa yang bermanfaat untuk masyarakat.

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), 72-73.

<sup>7</sup> Bambang Hermanto, *Hukum Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2014), 75.

*Musyarakah* dapat digunakan dalam setiap kegiatan yang dijalankan untuk tujuan menghasilkan laba.<sup>8</sup>

- 3) Menurut Ismail *musyarakah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usahanya yang mana masing-masing pihak saling menyertakan modalnya sesuai kesepakatan dan bagi hasil diberikan sesuai kontribusi dana.<sup>9</sup>
- 4) Menurut Mauludi *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik dana untuk menggabungkan modal, melakukan usaha bersama dan pengelolaan bersama dalam suatu hubungan kemitraan.<sup>10</sup>

Jadi dari berbagai definisi menurut ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi antara pemilik dana yang saling menggabungkan modalnya yang digunakan untuk melakukan usaha bersama dan mengelolanya bersama dalam suatu hubungan kemitraan. Untuk bagi hasil di tentukan di awal kesepakatan sesuai dengan kontribusi dananya dan apabila terjadi kerugian makan akan ditanggung bersama-sama secara proposional yang sesuai denngan kontribusi modalnya.

---

<sup>8</sup> Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah: Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis*, (Jakarta: Paramadina, 2004),. 93.

<sup>9</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011), 176.

<sup>10</sup> Ali Mauludi, *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2013), 154.

## b. Unsur-Unsur Pembiayaan *Musyarakah*

Berdasarkan hal diatas unsur-unsur dalam pembiayaan tersebut adalah :

- 1) Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul maal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan saling tolong-menolong.
- 2) Adanya kepercayaan *shahibul maal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi, yaitu potensi *mudharib*.
- 3) Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul maal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul maal*. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis atau berupa instrument.
- 4) Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari *shahibul maal* kepada *mudharib*.
- 5) Adanya unsur waktu. Pembiayaan terjadi karena unsur waktu, baik dilihat dari *shahibul maal* maupun *mudharib*.
- 6) Adanya unsur risiko baik dari *shahibul maal* maupun *mudharib*. Risiko di pihak *shahibul maal* adalah risiko gagal bayar, baik karena kegagalan usaha (pinjaman komersil) atau ketidakmampuan bayar (pinjaman konsumen) atau karena ketidaksediaan membayar. Risiko di pihak *mudharib* adalah kecurangan dari pihak

pembiayaan, antara lain berupa *shahibul maal* yang dari semula dimaksudkan oleh *shahibul maal* untuk mencaplok perusahaan yang diberi pembiayaan atau tanah yang dijaminkan.<sup>11</sup>

### 3. Pembiayaan *Mudharabah*

Secara etimologi (bahasa) “ *al-Mudharabah* “ berasal dari kata Adh Dhard yang memiliki dua relevansi antara keduanya, yaitu pertama karena yang melakukan usaha (*amil*) *yadhrib fil ardh* (berjalan di muka bumi) dengan bepergian padanya untuk berdagang, maka ia berhak mendapatkan keuntungan karena usaha dan kerjanya. *Mudharabah* adalah suatu akad (kontrak) yang memuat penyerahan modal khusus atau semaknanya dalam jumlah, jenis dan karakternya dari orang yang diperbolehkan mengelola harta kepada orang lain yang bijaksana, yang ia pergunakan untuk berdagang dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya menurut nisbah pembagiannya dalam kesepakatan.<sup>12</sup> Apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

---

<sup>11</sup> Veithzal Rivai, dan Arviyan Arifin, *ISLAMIC BANKING: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 701.

<sup>12</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 38.

#### 4. *Non Performing Financing* (NPF)

##### a. *Pengertian Non Performing Financing* (NPF)

*Non performing financing* (NPF) atau yang biasa disebut dengan kualitas pembiayaan perbankan adalah pembiayaan yang tidak dapat kembali tepat pada waktunya. *Non performing financing* (NPF) menunjukkan rasio kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah, pada mulanya selalu diawali dengan wanprestasi, yaitu keadaan dimana debitur tidak mau dan tidak mampu memenuhi janji yang telah dibuatnya sebagaimana yang tertera diperjanjian pembiayannya.<sup>13</sup>

*Non performing financing* (NPF) ini sangat penting dalam indikator untuk menilai kinerja keuangan lembaga perbankan. Bagaimana tidak dalam menjalankan fungsinya bank bertindak sebagai lembaga intermediary atau lembaga penghubung, dalam artian bank adalah penghubung antara pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan dana. Semakin tinggi rasio *non performing financing* (NPF), menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Semakin kecil nilai rasio *non performing financing* (NPF), maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat ditanggung pihak bank.

---

<sup>13</sup> Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), 206.



Besarnya NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%.<sup>14</sup>

**b. Faktor – Faktor Penyebab *Non Performing Financing* (NPF)**

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Faktor-faktor yang menjadi penyebab non performing financing (NPF), antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan adalah manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain- lain.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> www.bi.go.id Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015

<sup>15</sup> Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, 206.

### c. Rumus *Non Performing Financing* (NPF)

Besarnya nilai *non performing financing* (NPF), dihitung dengan menggunakan persamaan yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL+D+M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KL = Pembiayaan yang digolongkan kurang lancar

D = Pembiayaan yang digolongkan diragukan

M = Pembiayaan yang digolongkan macet.

Adapun kriteria kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

Tabel 2.1  
Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1.	0% < NPF < 2%	Sangat Baik
2.	2% ≤ NPF < 5%	Baik
3.	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Baik
4.	8% < NPF ≤ 12%	Kurang Baik
5.	NPF > 12%	Tidak Baik

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai 0% sampai kurang dari 2% dikategorikan menjadi sangat baik.

<sup>16</sup> Rahmah Febrina, dkk., "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*", *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (2016), 189.

- 2) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai antara 2% sampai kurang dari 5% dikategorikan menjadi baik.
- 3) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai 5% sampai kurang dari 8% dikategorikan menjadi cukup baik.
- 4) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai 8% sampai dengan 12% dikategorikan menjadi kurang baik.
- 5) *Non performing financing* (NPF) yang memiliki nilai lebih dari 12% dikategorikan menjadi tidak baik.

## B. Kajian Pustaka

Tabel 2.2  
Penelitian Terdahulu

No.	Judul>Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Pembiayaan <i>mudharabah</i> , Pembiayaan <i>musyarakah</i> , Pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>Ijarah</i> terhadap <i>Return On Equity</i> pada bank BCA Syariah Periode 2010-2017.(Zalfa Hibatullah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas Pembiayaan <i>Musyarakah</i> sebagai variabel X.</li> <li>2. Membahas Pembiayaan <i>Mudharabah</i> sebagai variabel X.</li> <li>3. Membahas <i>Return On Equity</i> sebagai variabel Y.</li> </ol>	Tidak membahas <i>Ijarah</i> Sebagai Variabel Y dan tidak membahas NPF sebagai variabel Z.
2.	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Studi kasus pada Bank	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas Pembiayaan <i>Musyarakah</i> sebagai variabel X.</li> <li>2. Membahas Pembiayaan</li> </ol>	Tidak membahas NPF sebagai variabel Z.

No.	Judul>Nama	Persamaan	Perbedaan
	Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2014-2015. (Yusriani Latif)	<i>Mudharabah</i> sebagai variabel X. 3. Membahas <i>Return On Equity</i> sebagai variabel Y.	
3.	Pengaruh pembiayaan bagi hasil <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> terhadap <i>profitabilitas</i> (ROE) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). (Rahayu dkk).	1. Membahas Pembiayaan <i>Musyarakah</i> sebagai variabel X. 2. Membahas Pembiayaan <i>Mudharabah</i> sebagai variabel X. 3. Membahas ROE sebagai variabel Y.	Tidak membahas NPF sebagai variabel Z.
4.	Pengaruh pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , <i>murabahah</i> , dan <i>ijarah</i> terhadap <i>profitabilitas</i> 4 bank umum syariah Periode 2013-2016. (Purnama Putra).	1. Membahas Pembiayaan <i>Musyarakah</i> sebagai variabel X. 2. Membahas Pembiayaan <i>Mudharabah</i> sebagai variabel X. 3. Membahas ROE sebagai variabel Y.	Tidak membahas <i>Ijarah</i> Sebagai Variabel Y dan tidak membahas NPF sebagai variabel Z.
5.	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Tingkat	1. Membahas Pembiayaan <i>Musyarakah</i> sebagai variabel X.	Tidak membahas NPF sebagai variabel Z.

No.	Judul>Nama	Persamaan	Perbedaan
	<i>Profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. (Muhamad Rizal Aditiya)</i>	2. Membahas Pembiayaan <i>Mudharabah</i> sebagai variabel X. 3. Membahas ROE sebagai variabel Y.	

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zalfa Hibatullah yang berjudul pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah* dan *Ijarah* terhadap *Return On Equity* pada bank BCA Syariah Periode 2010-2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan *Ijarah* terhadap *Return On Equity* pada bank BCA Syariah. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah* dan *Ijarah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE.<sup>17</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusriani Latif yang berjudul pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang

---

<sup>17</sup> Zalfaa Hibatullah, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah* terhadap Return On Equity pada bank BCA Syariah Periode 2010-2017," *Skripsi IAIN Tulungagung*, 2019.

terdaftar di Bank Indonesia Periode 2014-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2014-2015. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial dan simultan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh secara signifikan yang artinya semakin baik pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* maka tingkat ROE pada perusahaan akan meningkat.<sup>18</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk yang berjudul pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *profitabilitas* (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan maupun parsial terhadap *profitabilitas* dengan menggunakan *Return On Equity*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan positif terhadap *profitabilitas* (ROE). Secara parsial hasil

---

<sup>18</sup> Yusriani Latif, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap *Return On Equity* (ROE). Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2014-2015", *Skripsi*, (IAIN Kendari, 2017).

penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap *profitabilitas* (ROE), pembiayaan bagi hasil *musyarakah* memberikan pengaruh signifikan negative terhadap *profitabilitas* (ROE).<sup>19</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnama Putra yang berjudul pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah* terhadap *profitabilitas* 4 bank umum syariah Periode 2013-2016. Data analisis menggunakan regresi linier berganda. sampel diambil menggunakan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh, pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negative signifikan, pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan, pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* ROE.<sup>20</sup>

Muhamad Rizal Aditiya, dengan judul penelitian Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2010-2014, dengan hasil penelitian pada pembiayaan *mudharabah* hasil penelitian berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* bank sedangkan *musyarakah* tidak

---

<sup>19</sup> Rahayu, dkk, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap *Profitabilitas* (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB) Vol. 33 No. 1 April (2016), 61.

<sup>20</sup> Purnama putra, "Pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan *Ijarah* terhadap *Profitabilitas* 4 bank umum syariah Periode 2013-2016.", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 14, No. 2, September (2018),.138.



berpengaruh terhadap tingkat *profitabilitas* pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014.<sup>21</sup>

Berdasarkan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu mengembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Yusriani latif yang mengambil teori dari buku Faisal Abdullah yang berjudul Manajemen Perbankan ROE merupakan bagian dari rasio *profitabilitas*. Merupakan pengukur *profitabilitas* yang mencerminkan perolehan laba dari modal sendiri (pemegang saham). Tingkat kualitas dan karakter pemilik saham mempengaruhi kecukupan modal karena kebijakan mereka menentukan apakah laba (*return*) dibagikan atau tidak. Jika pemilik bank lebih mengutamakan return untuk laba ditahan (sehingga ROE menurun) maka laba tersebut dapat digunakan untuk pemenuhan permodalan. Dan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Aditiya yang mengambil teori dari buku yang berjudul Denda Wijaya tentang manajemen perbankan yang menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang diciptakan oleh perusahaan.

Sedangkan teori yang diambil peneliti sekarang adalah menggunakan teori Kasmir yang berjudul Analisis Laporan Keuangan *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu instrument analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan

---

<sup>21</sup> Muhammad Rizal Aditiya, Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat *Profitabilitas* Bank, *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, (2016) ,59-60.

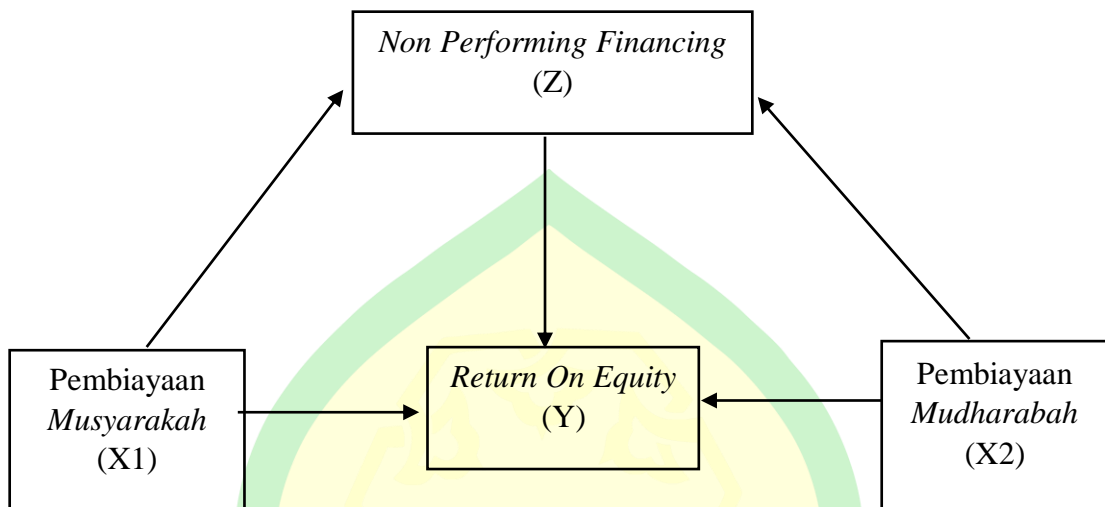
dan tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan. Secara sistematis *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri dikali 100%. Semakin tinggi ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham atau investor. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) pada suatu perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh oleh perusahaan dan resiko bermasalah semakin kecil.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Kerangka berfikir pada dasarnya merupakan tinjauan pustaka yang dituangkan dalam bentuk skema dan mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka sebagai berikut:



IAIN  
PONOROGO



Gambar 2.1

Sesuai dengan kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan terdapat dua variabel Pembiayaan *Musyarakah* ( $X_1$ ) dan Pembiayaan *Mudharabah* ( $X_2$ ) yang merupakan variabel bebas (*independen*) dan *Return On Equity* (ROE) (Y) adalah variabel terikat (*dependen*) dan *Non Performing Financing* (Z) sebagai variabel *Intervening*. Variabel Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* keduanya secara parsial (sendiri) maupun simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel *Return On Equity*.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh langsung antara Pembiayaan *Musyarakah* (X1) terhadap *Return on Equity* (Y).

$H_1$  : Terdapat pengaruh langsung antara Pembiayaan *Musyarakah* (X1) terhadap *Return on Equity* (Y).

2.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh langsung antara Pembiayaan *Mudharabah* (X2) terhadap *Return On Equity* (Y).

$H_2$  = Terdapat pengaruh langsung antara Pembiayaan *Mudharabah* (X2) terhadap *Return On Equity* (Y).

3.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara Pembiayaan *Musyarakah* (X1) terhadap *Return On Equity* (Y) dengan *Non Performing Financing* (Z) sebagai variabel intervening.

$H_3$  : Terdapat pengaruh tidak langsung antara Pembiayaan *Musyarakah* (X1) terhadap *Return On Equity* (Y) dengan *Non Performing Financing* (Z) sebagai variabel intervening.

4.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara Pembiayaan *Mudharabah* (X2) terhadap *Return On Equity* (Y) dengan *Non Performing Financing* (Z) sebagai variabel intervening.

$H_4$  : Terdapat pengaruh tidak langsung antara Pembiayaan *Mudharabah* (X2) terhadap *Return On Equity* (Y) dengan *Non Performing Financing* (Z) sebagai variabel intervening.

P O N O R O G O

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan teratur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka- angka dan analisisnya menggunakan statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>1</sup> Data yang digunakan merupakan data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Triwulan I 2018 – Triwulan II 2020).

#### B. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan. Data yang digunakan adalah statistik perbankan syariah periode 2018-2020 yang dipublikasikan di

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabet, 2014), 13.

www.ojk.co.id. Waktu penelitian dilaksanakan pada triwulan I 2018 – Triwulan II 2020.

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup> Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel intervening.

#### 1. Variabel bebas (*independent*)

Yaitu suatu variabel yang fungsinya menerangkan atau mempengaruhi terhadap variabel lainnya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu:

- a) Pembiayaan *Musyarakah*
- b) Pembiayaan *Mudharabah*

---

<sup>2</sup> Toni Wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 13.

<sup>3</sup> Ibid., 13

## 2. Variabel terikat (*dependent*)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>4</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*.

## 3. Variabel Intervening

Yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependent menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.<sup>5</sup> Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing*.

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Definisi operasional

No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
1.	ROE (Y)	<i>Return On Equity (ROE)</i> merupakan salah satu instrument analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dan tingkat <i>profitabilitas</i>	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Kasmir, <i>Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama</i> , (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 114.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 39.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 39.



No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
		suatu perusahaan. <sup>6</sup>		
2.	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> ( $X_1$ )	Pembiayaan <i>musyarakah</i> adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik dana untuk menggabungkan modal, melalui usaha bersama dan pengelolaan bersama dalam suatu hubungan kemitraan. <sup>7</sup>	Pengukuran bagi hasil untuk pembiayaan <i>musyarakah</i> adalah dengan metode: Profit Loss Sharing = nisbah yang disepakati X Besarnya keuntungan <i>mudharib</i> .	Abdullah Saeed, <i>Bank Islam Dan Bunga</i> , (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003), 106.
3.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> ( $X_2$ )	<i>Mudharabah</i> adalah suatu akad (kontrak) yang memuat penyerahan modal khusus atau semaknanya dalam jumlah, jenis dan karakternya dari orang yang diperbolehkan mengelola harta kepada	Pengukuran bagi hasil untuk pembiayaan <i>mudharabah</i> adalah dengan metode: 1. <i>Profit Sharing</i> = persentase 2. <i>Revenue Sharing</i> = persentase laba kesepakatan (%) X Laba Kotor	Muhammad , <i>Manajemen Dana Bank Syariah</i> , (Yogyakarta: Ekonisia, 2005),38

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 114.

<sup>7</sup> Abdullah Saeed, *Bank Islam Dan Bunga*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003), 106.

No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
.		orang lain yang bijaksana, yang ia pergunakan untuk berdagang dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya menurut nisbah pembagiannya dalam kesepakatan. <sup>8</sup>		
4.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (Z)	NPF merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan macet terhadap total dari suatu pembiayaan. Dalam menjalankan aktivitas pengumpulan dana yang mana didalamnya tidak terlepas dari berbagai risiko, salah satunya	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Hasna Rofidah, Pengaruh <i>Net Performing Financing</i> (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada BRI Syariah.

<sup>8</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 38..

No	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
.		adalah dalam memperoleh pendapatan. <sup>9</sup>		

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.<sup>10</sup> Objek analisis dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan Bank Umum Syariah. Dengan rincian populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

<b>Responden</b>	
<b>No.</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
<b>1.</b>	<b>PT. Bank Muamalat Indonesia</b>
<b>2.</b>	<b>PT. Bank Syariah Mandiri</b>
<b>3.</b>	<b>PT. Bank BRI Syariah</b>
<b>4.</b>	<b>PT. Bank BNI Syariah</b>
<b>5.</b>	<b>PT. Bank Jabar Banten Syariah</b>
<b>6.</b>	<b>PT. Bank BCA Syariah</b>

<sup>9</sup> Hasna Rofidah, *Pengaruh Net Performing Financing (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah pada BRI Syariah*, 23.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), 115.

<b>7.</b>	<b>PT. Bank Victoria Syariah</b>
<b>8.</b>	<b>PT. Maybank Syariah</b>
<b>9.</b>	<b>PT. Panin Syariah</b>
<b>10.</b>	<b>PT. Bank Syariah Bukopin</b>
<b>11.</b>	<b>PT. Bank Mega Syariah</b>
<b>12.</b>	<b>PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah</b>
<b>13.</b>	<b>PT. Bank Aceh Syariah</b>
<b>14.</b>	<b>PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah</b>

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia*

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>11</sup> Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini tahap pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, yaitu metode penetapan responden untuk sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut diantaranya:

- a) Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di BI.
- b) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan I 2018 – triwulan II 2020.

---

<sup>11</sup> Ibid., 116

- c) Bank Umum Syariah yang memiliki masalah dalam penelitian.
- d) Bank Umum Syariah tersebut memiliki data lengkap variabel (dalam laporan neraca triwulan dan mengenai laporan rasio triwulan).
- e) Bank Umum Syariah tersebut termasuk dalam bank devisa negara.

Sehingga, diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu beberapa Bank Syariah, diantaranya: BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BCA Syariah.<sup>12</sup>

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dikuantifikasikan. Proses kuantifikasi selalu menghasilkan angka. Dalam penelitian, memang tidak semua variabel bisa dikuantifikasikan. Dengan kata lain, tidak semua yang menjadi objek penelitian bisa diukur dengan angka. Oleh karena itu, data kuantitatif hanya digunakan pada penelitian yang variabelnya bisa diukur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang diambil umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data dokumenter yang dipublikasikan.<sup>13</sup> Data sekunder dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga tersebut, laporan-laporan baik

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81.

<sup>13</sup> Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 147.

mingguan, bulanan, triwulan atau tahunan.<sup>14</sup> Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan perbankan publikasi yang sudah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan berupa laporan keuangan triwulan bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode triwulan I 2018 – triwulan II 2020.

## F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:<sup>15</sup>

### 1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) atau biasa disebut dengan data sekunder. Data sekunder ini didapat dari laporan perbankan publikasi yang sudah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

### 2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data atau bahan yang diperoleh dari berbagai literatur seperti; artikel, jurnal, buku cetak, website/internet yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGraindo Persada, 2005), 121.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 90.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data adalah metode untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang tepat tentang suatu objek dengan jalan menguraikan bagianbagian, menelaah dan mencermati hubungan keterkaitan antara bagian dalam membentuk konsepsi yang integral. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan suatu masalah.<sup>16</sup> Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif statistik dengan model regresi linear sederhana dan regresi linier berganda serta analisis jalur menggunakan software IBM SPSS Statistic versi 21 untuk membantu mengolah data statistiknya.<sup>17</sup> Sebelum menghitung data analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif kemudian uji asumsi klasik diantaranya: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikonieritas. Setelah itu analisis jalur, kemudian uji sobel dan terakhir uji hipotesis (Uji-t, Uji-F, dan Koefisien Determinasi).

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam sebuah penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif

---

<sup>16</sup> Ibid., 428.

<sup>17</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 86.



umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (kalau ada).<sup>18</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametric.<sup>19</sup> Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji *kolmogorov-smirnov* adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig atau signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig atau signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah tidak normal.

### b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui hubungan yang linier dari dua variabel

---

<sup>18</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 225.

<sup>19</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009), 78-79.

peneliti menggunakan uji linieritas. Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha=0,05$ ) sebagai berikut: Jika nilai sig  $< 0,05$  maka variabel memiliki hubungan yang linear Jika nilai sig  $> 0,05$  maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.<sup>20</sup>

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antara variabel eksogen. Karena melibatkan beberapa variabel eksogen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana.<sup>21</sup> Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* pada model regresi. Adapun kriteria pengujian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. VIF  $> 10$  : Artinya, terdapat gejala multikolinieritas.

<sup>20</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: MPI, 2016), 85.

<sup>21</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, 14.

<sup>22</sup> Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2012), 43.

2.  $VIF < 10$  : Artinya, tidak terdapat gejala multikolinieritas.
3. Tolerance  $> 0,10$  : Artinya, tidak terdapat gejala multikolinearitas.
4. Tolerance  $< 0,10$  : Artinya, terdapat gejala multikolinearitas.

Kondisi terjadinya multikolinearitas ditunjukkan dengan berbagai informasi berikut:

1. Nilai  $R^2$  tinggi tetapi variabel eksogen banyak yang tidak signifikan.
2. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel eksogen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Dengan melakukan regresi auxiliary. Regresi jenis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempengaruhi satu variabel eksogen yang lain. Jika nilai  $F$  hitung  $> F$  kritis maka  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu, maka model mengandung unsur multikolinearitas.<sup>23</sup>

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>24</sup> Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser. Uji

<sup>23</sup> Ibid., 44.

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 36

Glejser adalah meregresi masing-masing variabel eksogen dengan absolute residual. Jika variabel eksogen signifikan secara statistik memengaruhi variabel endogen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari 0,05 maka artinya terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari 0,05 maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DM test). Adanya autokorelasi dapat dilihat dari Durbin-Watson dengan patokan sebagai berikut:<sup>25</sup>  $0 < d < dl$  ada autokorelasi;  $dl < d < du$  tidak ada keputusan;  $du < d < 4-du$  tidak ada autokorelasi;  $4-du < d < 4-dl$  Tidak ada keputusan;  $4-dl < d < 4$  ada autokorelasi. Selain itu, adanya autokorelasi atau tidak maka dapat menggunakan uji autokorelasi yang dikembangkan oleh Bruesch dan Godfrey yang lebih umum dan dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM-test).

---

<sup>25</sup> Ibid., 37.

### 3. Uji Regresi Linier Sederhana dan Berganda

Uji regresi digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel. Dalam uji ini digunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda sebagai berikut:

#### a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dalam kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel eksogen yang dibuat rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \rho X$$

Keterangan : Y = Variabel *Return On Equity*

$\alpha$  = Konstanta

$\rho X$  = Koefisien regresi

#### b) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dan seberapa besar pengaruh antar variabel eksogen terhadap variabel endogen. Analisis regresi digunakan bila jumlah

PONOROGO

variabel eksogennya minimal dua. Persamaan linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$Y = \alpha + \rho_1 + \rho_2 + \rho_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel *Return On Equity*

$\alpha$  = Konstanta

$\rho_1, \rho_2, \rho_3$ , dst = Koefisien Regresi

Apabila digambarkan uji analisis regresi berganda memiliki dua (2) model substruktur linier sebagai berikut:

$$\text{Substruktur I : } Z = \rho X_1 Z + \rho X_2 Z + \epsilon_1$$

Dimana:

X1 = Pembiayaan *Musyarakah*

X2 = Pembiayaan *Mudharabah*

Y = *Return On Equity*

$\rho$  = Koefisien

e = Tingkat kesalahan

$$\text{Substruktur II : } Y = \rho X_1 Y + \rho X_2 Y + \rho Z Y + \epsilon_2$$

Dimana:

X1 = Pembiayaan *Musyarakah*

X2 = Pembiayaan *Mudharabah*

Y = *Return On Equity*

<sup>26</sup> Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi kelima* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 30.

Z = Pembiayaan Murabahah

$\rho$  = Koefisien

et = Tingkat kesalahan

#### 4. Uji Analisa Jalur

Analisis jalur atau yang disebut *path analysis* adalah suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti. *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*).<sup>27</sup> Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikan (*significance*) suatu hubungan sebab akibat hipotekal dalam seperangkat variabel.<sup>28</sup>

Analisis jalur dikembangkan oleh Sewall Wright, analisis ini digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel

<sup>27</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 148.

<sup>28</sup> Imas Antika Suci Ramadhani, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Kepuasan Nasabah dan Emosional Sebagai Variabel *Intervening*”, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 60.



akibat. Sebelum melakukan analisis, hendaknya diperhatikan asumsi sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.
- b. Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama lain.
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- d. Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

Adapun rumus dari analisis jalur adalah sebagai berikut:

Pengaruh langsung X terhadap Y = P1

Pengaruh tidak langsung X ke Z ke Y = P2 x P3

Total pengaruh (korelasi X ke Y) = P1 + (P2 x P3)

#### 5. Uji Sobel / Uji Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel Test*).<sup>30</sup> Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M. Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  (b) atau ab. Jadi koefisien  $ab = (c - c')$  dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah

<sup>29</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 221.

<sup>30</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21*, (Semarang: Undip, 2013), 248.

koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M.<sup>31</sup> *Standard Error* koefisien a dan b ditulis dengan sa dan sb dan besarnya *Standard Error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) sab dihitung dengan rumus:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Untuk menguji seberapa besar peran variabel M memediasi pengaruh X terhadap Y digunakan uji Sobel test. Dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 S_a^2 - a^2 S_b^2)}}$$

Jika nilai z > kurva normal probability maka variabel M mampu memediasi variabel X terhadap Y. Selain itu, uji Sobel test juga bisa dilakukan dengan menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai thitung ini dibandingkan dengan nilai ttabel. Jika nilai thitung > nilai ttabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil maka uji Sobel menjadi kurang konservatif.<sup>32</sup>

## 6. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis akan memberikan kesimpulan untuk

<sup>31</sup> Ibid., 248.

<sup>32</sup> Ibid., 249.

menolak atau menerima hipotesis. Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen secara parsial (individu).

a) Uji Parsial/ Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial yang ditunjukkan oleh tabel *Coefficient* peneliti menggunakan uji statistik t. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,<sup>33</sup> artinya masing-masing variabel Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
- 2) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,<sup>34</sup> artinya masing-masing variabel Pembiayaan *Musyarakah* , Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROE.
- 3) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,<sup>35</sup> artinya masing-masing variabel Pembiayaan *Musyarakah* , Pembiayaan *Mudharabah* dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.
- 4) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), 210.

<sup>34</sup> Ibid., 211.

<sup>35</sup> Ibid., 210.

<sup>36</sup> Ibid., 211.

artinya masing-masing variabel Pembiayaan *Musyarakah* , Pembiayaan *Mudharabah* dan ROE berpengaruh signifikan terhadap NPF.

b) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen secara simultan terhadap variabel endogen. Hipotesis nol yang hendak di uji adalah apakah semua parameter model sama dengan nol atau tidak. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara bersama- sama variabel eksogen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara bersama- sama variabel eksogen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.<sup>37</sup> Pengujian semua koefisien penaksiran regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan menggunakan hipotesis, yaitu:

$H_0: \beta_1 : \beta_2 \neq 0$  artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0: \beta_1 : \beta_2 = 0$  artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

c) Koefisien Determinasi (R square)

Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen

---

<sup>37</sup> Slamet Santoso, *Statistika* (Ponorogo:Umpo Press, 2011), 128.

terhadap variabel dependen peneliti menggunakan uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ). Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, &D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 228.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah yang diolah menggunakan *software* SPSS 21. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia. Adapun jumlah bank umum syariah hingga tahun 2020 sebanyak 14 bank. Berikut gambaran tahap penyeleksian:

#### Tahap 4.1 Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah	Sampel Penelitian
1.	PT. Muamalat Indonesia	PT. BNI Syariah
2.	PT. Syariah Mandiri	PT. BRI Syariah
3.	PT. BRI Syariah	PT. BCA Syariah
4.	PT. BNI Syariah	
5.	PT. Jabar Banten Syariah	
6.	PT. BCA Syariah	
7.	PT. Victoria Syariah	
8.	PT. Maybank Syariah	
9.	PT. Panin Syariah	
10.	PT. Syariah Bukopin	
11.	PT. Mega Syariah	

No.	Bank Umum Syariah	Sampel Penelitian
12.	PT. BTPN Syariah	
13.	PT. Aceh Syariah	
14.	PT. BPD NTB Syariah	

*Sumber: Data diolah Peneliti, 2021.*

Gambaran umum dari setiap bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1) **Bank BNI Syariah**

BNI Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT BNI, Persero, Tbk. Sejak 2010, Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi bank umum syariah dengan na PT Bank BNI Syariah. Pada bulan Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.<sup>1</sup>

#### 2) **Bank BRI Syariah**

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no.

<sup>1</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank\\_BNI\\_Syariah](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_BNI_Syariah), diakses pada tanggal 17 April 2021, pukul 10.38 WIB



10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT. BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.<sup>2</sup>

### 3) Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah (BCA Syariah) berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.<sup>3</sup>

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Hasil Pengujian Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dilakukan. Statistik deskriptif dalam sebuah penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi

---

<sup>2</sup> [http://www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](http://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah), diakses pada tanggal 17 April 2021, pukul 10.38 WIB.

<sup>3</sup> <https://www.bcasyariah.co.id/sejarah>, diakses pada tanggal 17 April 2021, pukul 10.38 WIB.

responden (kalau ada).<sup>4</sup>Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif, diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti dalam penelitian. Pengujian deskriptif ini menggambarkan variabel Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Mudharabah*, *Return On Equity* (ROE) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Tabel 4.2  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	30	1934954	14299485	6646206,73	3537300,944
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	30	193215	1595373	667176,53	394508,203
ROE	30	1,51	17,95	6,5220	4,57708
NPF	30	2,90	9,85	4,9570	1,62706
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel data deskriptif statistik diatas dapat diketahui sebagai berikut:

<sup>4</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 225.

a. Pembiayaan *Musyarakah*

Dari hasil pengujian statistik dari 30 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum dari Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 1934954. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 14299485. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Pembiayaan *Musyarakah* pada sampel penelitian ini berkisar antara 1934954 sampai 14299485 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 6646206,73 pada standar deviasi sebesar 3537300,944. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yaitu  $6646206,73 > 3537300,944$  dapat diartikan bahwa persebaran nilai Pembiayaan *Musyarakah* baik.

b. Pembiayaan *Mudharabah*

Dari hasil pengujian statistik dari 30 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil dari Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 193215. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 1595373. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Pembiayaan *Mudharabah* pada sampel penelitian ini berkisar antara 193215 sampai 1595373 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 667176,53 pada standar deviasi sebesar 394508,203. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yaitu  $667176,53 > 394508,203$  dapat diartikan bahwa persebaran nilai Pembiayaan *Mudharabah* baik.

c. *Return On Equity* (ROE)

Dari hasil pengujian statistik dari 30 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil dari *Return On Equity* sebesar 1,51. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 17,95. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Return On Equity* pada sampel penelitian ini berkisar antara 1,51 sampai 17,95 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 6,5220 pada standar deviasi sebesar 4,57708. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $6,5220 < 4,57708$  dapat diartikan bahwa persebaran nilai *Return On Equity* baik.

d. *Non Performing Financing* (NPF)

Dari hasil pengujian statistik dari 30 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum dari *Non Performing Financing* sebesar 2,90. Sedangkan nilai maksimum sebesar 9,85. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya dari *Non Performing Financing* pada sampel penelitian ini berkisar antara 2,90 sampai 9,85 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 4,9570 pada standar deviasi sebesar 1,62706. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $4,9570 < 1,62706$  dapat diartikan bahwa persebaran nilai *Non Performing Financing* baik.

PONOROGO

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui terpenuhinya uji pada dua persamaan. Persamaan I yaitu Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap NPF. Persamaan II yaitu pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *Mudharabah* dan NPF terhadap ROE. Hasil dapat dilihat berikut ini: Berikut adalah hasil dari uji normalitasnya:

#### 1) Uji Normalitas Persamaan I

Tabel 4.3  
Hasil Pengujian Normalitas Persamaan I

<i>Unstandardized</i>	Kolmogorov Smirnov		
	Statistik	N	Signifikasi
<i>Residual</i>	0,840	30	0,480

Sumber: *Data sekunder yang diolah 2021.*

Berdasarkan hasil tabel 4.3 terlihat bahwa nilai signifikan (Asymp.sig. 2 tailed) adalah kisaran 0,480. Karena nilai signifikan  $0,480 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian tersebut berdistribusi normal. Data variabel independen (Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah*) serta variabel dependennya NPF merupakan data yang berdistribusi normal.

## 2) Uji Normalitas Persamaan II

Tabel 4.4  
Hasil Pengujian Normalitas Persamaan II

<i>Unstandardized</i>	Kolmogorov Smirnov		
	Statistik	N	Signifikasi
<i>Residual</i>	0,823	30	0,507

Sumber: *Data sekunder yang diolah 2021.*

Berdasarkan hasil 4.4, terlihat bahwa nilai signifikan (Asymp.sig. 2 tailed) adalah kisaran 0,507. Karena nilai signifikan  $0,507 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian tersebut berdistribusi normal. Data variabel independen (Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF) serta variabel dependennya ROE merupakan data yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan

nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha=0,05$ ) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linear
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.<sup>5</sup>

Berikut adalah hasil pengujian linieritasnya sebagai berikut:

Uji Linieritas antara *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Equity*

Tabel 4.5  
Hasil Pengujian Linieritas

	Sig
<i>Deviation from Linearity</i>	0,108

Sumber: *Data sekunder yang diolah 2021.*

Berdasarkan hasil tabel 4.5 bahwa hasil nilai *linierty* signya sebesar 0, 108. Karena nilai sig 0,108 > 0,05 maka hubungan antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Equity* tidak terjadi linieritas, maka memiliki hubungan yang tidak linear.

### c. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antara variabel eksogen. Karena melibatkan beberapa variabel eksogen, maka multikolonieritas tidak akan terjadi pada persamaan

<sup>5</sup> Imam Machali, *Metode Peneliyan Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitataif*, (Yogyakarta: MPI, 2017), 85.



regresi sederhana.<sup>6</sup> Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* pada model regresi. Adapun kriteria pengujian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

1.  $VIF > 10$  : Artinya, terdapat gejala multikolinieritas.
2.  $VIF < 10$  : Artinya, tidak terdapat gejala multikolinieritas.
3.  $Tolerance > 0,10$  : Artinya, tidak terdapat gejala multikolinearitas.
4.  $Tolerance < 0,10$  : Artinya, terdapat gejala multikolinearitas.

Kondisi terjadinya multikolinearitas ditunjukkan dengan berbagai informasi berikut:

1. Nilai  $R^2$  tinggi tetapi variabel eksogen banyak yang tidak signifikan.
2. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel eksogen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Dengan melakukan regresi auxiliary. Regresi jenis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempengaruhi satu variabel eksogen yang lain. Jika nilai  $F$  hitung  $> F$  kritis maka  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu, maka

---

<sup>6</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, 14.

<sup>7</sup> Singih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2012), 43.

model mengandung unsur multikolinearitas.<sup>8</sup>

Berikut ini Uji Multikolonieritasnya:

#### 1. Uji Multikolonieritas persamaan I

Tabel 4.6  
Hasil Pengujian Multikolonieritas Persamaan I

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pembiayaan <i>Musarakah</i>	0,850	1,176	Tidak terjadi kasus multikolonieritas
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	0,850	1,176	Tidak terjadi kasus multikolonieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa dari nilai VIF Biaya Pembiayaan *Musarakah* sebesar  $1,176 < 10$  dan Pembiayaan *Mudharabah* sebesar  $1,176 < 10$ , Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan *Musarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* tidak terdapat kasus multikolonieritas.

#### 2. Uji Multikolonieritas Persamaan II

Tabel 4.7  
Hasil Pengujian Multikolonieritas Persamaan II

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pembiayaan <i>Musarakah</i>	0,769	1,300	Tidak terjadi kasus multikolonieritas
Pembiayaan <i>Mudharabaah</i>	0,702	1,424	Tidak terjadi kasus multikolonieritas
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	0,663	1,508	Tidak terjadi kasus multikolonieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

<sup>8</sup> Ibid., 44.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa dari nilai VIF Biaya Pembiayaan *Musyarakah* sebesar  $1,300 < 10$ , Pembiayaan *Mudharabah* sebesar  $1,424 < 10$ , dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar  $1,508 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak terdapat kasus multikolonieritas.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>9</sup> Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresi masing-masing variabel eksogen dengan absolute residual. Jika variabel eksogen signifikan secara statistik memengaruhi variabel endogen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari 0,05 maka artinya terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari 0,05 maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 36

Berikut adalah hasil uji asumsi heteroskedastisitasnya:

1. Uji Heterokedastisitas Persamaan I

Tabel 4.8  
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Persamaan 1

Variabel	Sig	Keterangan
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	0,094	Tidak ada pengaruh
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	0,760	Tidak ada pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa *profitabilitas* signifikan diatas kepercayaan 5% atau 0,05 yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung adanya kasus heteroskedastisitas. Hasil perhitungan di atas menyatakan bahwa nilai sig > 0,05 sehingga hipotesis yang digunakan yaitu terima  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

2. Uji Heterokedastisitas Persamaan II

Tabel 4.9  
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Persamaan II

Variabel	Sig	Keterangan
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	0,098	Tidak ada pengaruh
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	0,770	Tidak ada pengaruh
NPF	0,787	Tidak ada pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa *profitabilitas* signifikan diatas kepercayaan 5% atau 0,05 yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung adanya kasus

heteroskedastisitas. Hasil perhitungan di atas menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* dan NPF nilai sig  $> 0,05$  sehingga hipotesis yang digunakan yaitu terima  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Dan Pembiayaan *Mudharabah* nilai sig  $> 0,05$  sehingga hipotesis yang digunakan yaitu tolak  $H_0$  diterima artinya juga tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

#### e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi kasus korelasi maka akan menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang baik itu adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin Watson*.<sup>10</sup> Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$   $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.<sup>11</sup>

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

<sup>10</sup> Ibid., 121-122.

<sup>11</sup> Ansofino dkk., *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 62.

Ho : Tidak ada korelasi antar residual (tidak terjadi kasus autokorelasi)

Ha : Ada korelasi antar residual (terjadi kasus autokorelasi)

Berikut adalah Uji Autokorelasi:

1. Uji Autokorelasi Persamaan I

Tabel 4.10  
Hasil Pengujian Autokorelasi Persamaan I

Nilai <i>Durbin</i> - <i>Watson</i>	Tabel <i>Durbin Watson</i>		Keterangan
	DU	4-dU	
1,648	1,650	2,350	Terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,648 maka dapat diketahui besarnya nilai  $dw = 1,648$   $n = 30$ ,  $k = 3$ ,  $du = 1,650$  serta  $4-dU = 2,350$ . Karena nilai *Durbin-Watson* tersebut tidak diantara pada kisaran nilai  $du$  dan  $4-du$ . Maka ada atau terjadi autokorelasi dan model regresi ini tidak layak digunakan.

Karena nilai *Durbin-Watson* tersebut diantara pada kisaran nilai  $du$  dan  $4-du$ . Maka terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan. Sehingga pengujian bisa dilakukan dengan cara lain yaitu uji Run-Test.

Tabel 4.11

Hasil Penyembuhan Gejala Autokorelasi Persamaan I  
Dengan Metode Run-test

	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,193

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.11 run-test diatas, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi kasus autokorelasi pada persamaan I. Karena nilai signifikansi  $0,193 > 0,05$ .

## 2. Uji Autokorelasi Persamaan II

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Autokorelasi Persamaan II

Nilai <i>Durbin - Watson</i>	Tabel <i>Durbin Watson</i>		Keterangan
	DU	4-dU	
1,293	1, 567	2,433	Terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.12 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.924 maka dapat diketahui besarnya nilai  $dw = 1,293$   $n = 30$ ,  $k = 2$ ,  $du = 1,567$  serta  $4-dU = 2,433$ . Karena nilai *Durbin-Watson* tersebut tidak diantara pada kisaran nilai  $du$  dan  $4-du$ . Maka terjadi autokorelasi dan model regresi ini tidak layak digunakan.

Tabel 4.13

Hasil Penyembuhan Gejala Autokorelasi Persamaan II  
Dengan Metode Run-test

	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,353

*Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.*

Berdasarkan tabel 4.13 run-test diatas, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi kasus autokorelasi pada persamaan I. Karena nilai signifikansi  $0,353 > 0,05$ .

### 3. Hasil Uji Regresi

#### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisa regresi linier sederhana adalah analisa yang digunakan untuk mencari pola hubungan atau pengaruh antara satu variabel endogen dengan satu variabel eksogen. Dalam penelitian ini melihat hasil regresi linier sederhana Pembiayaan *Musyarakah* terhadap NPF dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap NPF sebagai persamaan pertama. Kemudian, hasil regresi linier sederhana pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE, pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE sebagai persamaan kedua. Hasil regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut :

P O N O R O G O



### 1) Persamaan I

Tabel 4. 14

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pembiayaan *Musyarakah* terhadap NPF

Variabel Independen	Koefisien B
(Constanta)	6,313
Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X1)	0,0000002041

Sumber : Data sekunder yang diolah ,2021.

Dari Tabel 4.14 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Z = 0,0000002041X_1 + 6,313e$$

- a) Pembiayaan *Musyarakah* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,0000002041 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X1) dan variabel NPF (Z). Jika Pembiayaan *Musyarakah* meningkat maka NPF juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,0000002041 artinya Pembiayaan *Musyarakah* dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat maka NPF naik sebesar 0,0000002041 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- b) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 6,313 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar

6,313. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4. 15

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pembiayaan *Mudharabah* terhadap NPF

Variabel Independen	Koefisien B
(Constanta)	6,378
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X1)	0,0000002130

Sumber : Data sekunder yang diolah ,2021.

Dari Tabel 4.15 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Z = 0,0000002130X1 + 6,378e$$

- a) Pembiayaan *Musyarakah* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,0000002130 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X1) dan variabel NPF (Z). Jika Pembiayaan *Musyarakah* meningkat maka NPF juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,0000002130 artinya Pembiayaan *Musyarakah* dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat maka NPF naik sebesar 0,0000002130 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

b) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 6,378 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 6,378. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

## 2) Persamaan II

Tabel 4. 16

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE

Variabel Independen	Koefisien B
(Constanta)	3,547
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X1)	0,0000004476

Sumber : Data sekunder yang diolah ,2021.

Dari Tabel 4.16 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Z = 0,0000004476X1 + 3,547e$$

a) Pembiayaan *Musyarakah* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,0000004476 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X1) dan variabel NPF (Z). Jika Pembiayaan *Musyarakah* meningkat maka NPF juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,0000004476 artinya Pembiayaan *Musyarakah* dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu

tingkat maka NPF naik sebesar 0,0000004476 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

- b) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 3,457 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 3,457. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4. 17

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE

Variabel Independen	Koefisien B
(Constanta)	-0,270
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X1)	0,0000001018

Sumber : Data sekunder yang diolah ,2021.

Dari Tabel 4.17 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Z = 0,0000001018X1 + -0,270$$

- a) Pembiayaan *Mudharabah* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,0000001018 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X2) dan variabel NPF (Z). Jika Pembiayaan *Mudharabah* meningkat maka NPF juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,0000001018 artinya Pembiayaan

*mudharabah* dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat maka NPF naik sebesar 0,0000001018 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

- b) *Standard Error* menunjukkan data sebesar -0,270 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar -0,270. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4. 18

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana NPF terhadap ROE

Variabel Independen	Koefisien B
(Constanta)	16,085
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X1)	-1,929

Sumber : Data sekunder yang diolah ,2021.

Dari Tabel 4.18 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Z = -1,929X_1 + 16,085e$$

- a) NPF mempunyai koefisien regresi sebesar -1,929 dengan arah negatif yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara variabel NPF (Z) dan variabel ROE (Y). Jika NPF meningkat maka ROE juga meningkat. Nilai koefisien sebesar -1,929 artinya NPF dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan

satu tingkat maka NPF naik sebesar 1,929 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

- b) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 16,085 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 16,085. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

#### b. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisa regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dua persamaan. Persamaan pertama yaitu, regresi linier berganda Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap NPF. Persamaan kedua yaitu, regresi linier berganda pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah* dan NPF terhadap ROE. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

- 1) Model Regresi Linier Berganda Persamaan 1 (pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* Terhadap NPF)

Tabel 4.19

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Persamaan I

Variabel Independen	Koefisien (Beta)
(Constanta)	0,603
Pembiayaan Musyarakah	-0,287
Pembiayaan Mudharabah	-0,406

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.19 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Z = -0,287X_1 + (-0,406)X_2 + 0,603e$$

- a) Konstanta sebesar 0,603 tanpa dipengaruhi variabel lain NPF sebesar 0,603.
  - b) Koefisien regresi Pembiayaan *Musyarakah* sebesar -0,287 artinya jika variabel Pembiayaan *Musyarakah* dinaikan 1 satuan maka NPF juga akan naik sebesar 0,287 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
  - c) Koefisien regresi Pembiayaan *Mudharabah* sebesar -0,406 artinya jika Pembiayaan *Mudharabah* dinaikkan sebesar 1 satuan maka NPF akan turun sebesar 0,406 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- 2) Model Regresi Linier Berganda Persamaan 2 (pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, dan NPF terhadap ROE)

Tabel 4.20

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Persamaan II

Variabel Independen	Koefisien (Beta)
(Constanta)	1,998
Pembiayaan Musyarakah	-0,092
Pembiayaan Mudharabah	0,734
NPF	-0,348

Sumber : Data sekunder yang diolah ,2021.

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3Z + e$$

$$\hat{Y} = 1,998 + (-0,092) X_1 + (0,734) X_2 + (-0,348) Z$$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a) Konstanta sebesar 1,998 tanpa dipengaruhi variabel lain *Retrun On Equity* sebesar 1,998.
- b) Koefisien regresi sebesar -0,092 artinya jika variabel *Pembiayaan Musyarakah* dinaikkan 1 satuan maka *Retrun On Equity* akan turun sebesar 0,092 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- c) Koefisien regresi sebesar 0,734 artinya jika *Pembiayaan Mudharabah* dinaikkan sebesar 1 satuan maka *Retrun On Equity* akan turun sebesar 0,734 dengan asumsi variabel yang lain tetap. Koefisien regresi sebesar -0,348 artinya jika *Non Performing Financing (NPF)* dinaikkan sebesar 1 satuan maka *Retrun On Equity* akan turun 0,348 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

#### 4. Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur atau yang disebut *path analysis* adalah suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti. *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh



langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*).<sup>12</sup>

Adapun hasil analisis jalurnya sebagai berikut:

Tabel 4.21  
Hasil Pengujian Analisis Jalur

Hasil Analisa Jalur Variabel	Kontribusi		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
X1 terhadap Z	-0,287		-0,287
X2 terhadap Z	-0,406		-0,406
Z terhadap Y	-0,348		-0,348
X1 terhadap Y	-0,092		-0,092
X2 terhadap Y	0,734		0,734
X1 terhadap Y Melalui Z		$(-0,287) \times (-0,092) = 0,026404$	$(-0,092) + (0,026404) = -0,065596$
X2 terhadap Y melalui Z		$(-0,406) \times (0,734) = -0,298004$	$0,734 + (-0,298004) = 0,435996$

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021.

Dengan hasil analisa jalur diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE melalui NPF sebagai Variabel Intervening. Dengan membandingkan nilai koefisien regresi.

Berdasarkan hasil tabel 4.21 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel *Non Performing Financing* mampu

<sup>12</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 148.

memediasi Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE dengan cara mengalikan nilai koefisien antara Pembiayaan *Musyarakah* dengan *Non performing Financing* dengan nilai koefisien *Non Performing Financing* terhadap *Return On Equity*. Hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity*.

- a. Koefisien regresi Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* bersih sebesar -0,092.
- b. Koefisien regresi Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Non Performing Financing* sebesar -0,287.
- c. Koefisien regresi *Non Performing Financing* terhadap *Return On Equity* sebesar -0,348.
- d. Hasil perkalian tidak langsung variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X1) terhadap *Return On Equity* (Y) melalui *Non Performing Financing* (Z)  $(-0,287) \times (-0,092) = 0,026404$

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung Pembiayaan *Musyarakah* dan *Non Performing Financing* sebagai variabel perantara terhadap *Return On Equity* menunjukkan perhitungan yang mengarah lebih tinggi pengaruh langsung antara X1 terhadap Y. Dimana Pembiayaan *Musyarakah* lebih baik menggunakan pengaruh tidak langsung sebesar 0,026404 terhadap *Return On Equity* sedangkan pengaruh langsung sebesar -0,287 melalui perantara *Non Performing*

*Financing*. Artinya pembiayaan *Musyarakah* akan meningkatkan ROE melalui faktor perantara NPF atau menggunakan pengaruh langsung.

2. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Equity* Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Intervening Dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil tabel 4.21 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel NPF mampu memediasi pembiayaan *Mudharabah* terhadap tingkat ROE dengan cara mengalikan nilai koefisien antara pembiayaan *Mudharabah* Terhadap NPF dengan nilai koefisien NPF terhadap ROE. Hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE.

- a. Koefisien regresi pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE sebesar 0,734.
- b. Koefisien regresi pembiayaan *Mudharabah* terhadap NPF sebesar -0,406.
- c. Koefisien regresi NPF terhadap ROE sebesar -0,348.
- d. Hasil perkalian tidak langsung variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X2) terhadap ROE (Y) melalui NPF (Z)  $(-0,406) \times (0,734) = -0,298004$

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung pembiayaan *Mudharabah* dan *Non Performing*

*Financing* sebagai variabel perantara terhadap ROE menunjukkan perhitungan yang mengarah lebih tinggi pengaruh langsung antara X2 terhadap Y. Dimana pembiayaan *Mudharabah* lebih baik menggunakan pengaruh tidak langsung sebesar -0,298004 terhadap ROE sedangkan pengaruh langsung sebesar -0,287 melalui perantara NPF. Artinya pembiayaan *Mudharabah* akan meningkatkan ROE melalui faktor perantara NPF atau menggunakan pengaruh langsung.

## 5. Hasil Uji Sobel

Penghitungan uji Sobel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Jadi, jika diaplikasikan pada penelitian ini menjadi:

$$\begin{aligned} \text{a. } ab &= a_1 * b_3 \\ &= 0,0000001319 * 0,0000001193 \\ &= 0,0000001573 \end{aligned}$$

$$S_{ab} = \sqrt{b_3^2 s_a^2 + a_1^2 s_{b_3}^2}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{(0,000000119)^2 (0,000)^2 + (0,0000001319)^2 (0,000)^2} \\ &= \sqrt{0 + 0} \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$Z = \frac{ab}{s_{ab}} = \frac{0,0000001573}{0} = 0,0000001573$$

Besar Standard Error pengaruh tidak langsung (indirect effect) melalui variabel mediasi adalah 0. Jika nilai thitung > nilai ttabel maka

dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi. Nilai thitung  $0,0000001573 < 2.051$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel NPF .

$$\begin{aligned}
 \text{b. } ab &= a_1 * b_3 \\
 &= 0,0000001673 * 0,0000008510 \\
 &= 0,0000001423 \\
 S_{ab} &= \sqrt{b_3^2 s_a^2 + a_1^2 s_{b_3}^2} \\
 &= \sqrt{(0,0000008510)^2 (0,000)^2 + (0,0000001673)^2 (0,000)^2} \\
 &= \sqrt{0 + 0} \\
 &= 0 \\
 Z &= \frac{ab}{s^{ab}} = \frac{0,0000001423}{0} = 0,0000001423
 \end{aligned}$$

Besar Standard Error pengaruh tidak langsung (indirect effect) melalui variabel mediasi adalah 0. Jika nilai thitung  $>$  nilai ttabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi. Nilai thitung  $0,0000001423 < 2,055$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel NPF.

## 6. Hasil Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Apabila

nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.22 Uji t  
Hasil Uji t Persamaan I

Variabel Independen	t hitung	Sig.	Keterangan
X1 – Z	-1,687	0,103	Tidak ada Pengaruh
X2 – Z	-2,386	0,024	Ada Pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah ,2021.

Berdasarkan hasil output uji t pada tabel 4.22 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengujian Pembiayaan *Musyarakah* terhadap NPF menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,687 < 2,051$  hal ini berarti tidak ada pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap NPF, dan nilai signifikan uji t sebesar  $0,103 >$  dari  $0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap NPF secara signifikan.
- 2) Pengujian Pembiayaan *Mudharabah* terhadap NPF menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,386 > 2,051$  hal ini berarti ada pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap NPF, dan nilai signifikan uji t sebesar  $0,024 > 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh antara pembiayaan *Mudharabah* terhadap NPF secara signifikan.

Tabel 4.23 Uji t  
Hasil Uji t Persamaan II

Variabel Independen	t hitung	Sig.	Keterangan
X-1 – Y	-1,066	0,296	Tidak Ada Pengaruh
X2 – Y	8,100	0,000	Ada Pengaruh
Z – Y	-3,733	0,001	Ada Pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah ,2021.

- a) Pengujian Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,066 < 2,055$  hal ini berarti tidak ada pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE, dan nilai signifikan uji t sebesar  $0,296 >$  dari  $0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE secara signifikan.
- b) Pengujian Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $8,100 > 2,055$  hal ini berarti ada pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE, dan nilai signifikan uji t sebesar  $0,000 <$  dari  $0,05$  sehingga  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh antara Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE secara signifikan.
- c) Pengujian NPF terhadap ROE menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,733 > 2,055$  hal ini berarti ada pengaruh NPF terhadap ROE, dan nilai signifikan uji t sebesar  $0,001 <$  dari  $0,05$  sehingga  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh antara NPF terhadap ROE secara signifikan.

## b. Uji- F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *eksogen* (X1 dan X2) secara bersama-sama terhadap variabel *endogen* (Z). Jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.24 Uji f

Hasil Uji f Persamaan I

F	Sig
6,853	0,004

Sumber : Data sekunder yang diolah ,2021.

Berdasarkan tabel 4.24 uji – F persamaan I diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $6,853 > 3,354 F_{tabel}$ , hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi  $0.004 < 0.05$  sehingga variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X1) dan Pembiayaan *Mudharabah* (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF) (Z).

Tabel 4.25 Uji f

Hasil Uji f Persamaan II

F	Sig
49,222	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah ,2021.



Berdasarkan tabel 4.25 uji – F persamaan II diperoleh nilai Fhitung sebesar  $49,222 > 2,975$  Ftabel, hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X1) dan Pembiayaan *Mudharabah* (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROE (Y).

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel *endogen* (Z) yang disebabkan oleh variabel *eksogen* (X).

Tabel 4.26 Koefisien determinasi ( $R^2$ )  
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Persamaan I

R	R Square
0,580	0,337

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 4.26 menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,580 ini berarti ada hubungan antara variabel NPF dengan variabel Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah*. Nilai R Square ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,337 menunjukkan pengaruh X1 dan X2 terhadap Z adalah sebesar  $0,337 = 33,7\%$  dan sisanya 66,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1 dan X2 yang tidak masuk dalam model pembahasan.

Tabel 4.27 Koefisien determinasi ( $R^2$ )  
 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Persamaan II

R	R Square
0,922	0,850

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 4.27 menunjukkan koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,922 ini berarti ada hubungan antara variabel ROE dengan variabel pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *Mudharabah* dan Non Performing Financing. Nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,850 menunjukkan pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Z$  Terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,850 = 85\%$  dan sisanya  $15\%$  dipengaruhi oleh faktor lain selain  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Z$  yang tidak masuk dalam model pembahasan.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Triwulan I 2018 – Triwulan 2020)

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah. Pengujian Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,066 < 2,055$  hal ini berarti tidak ada pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE, dan nilai signifikan uji  $t$  sebesar  $0,296 >$  dari  $0,05$

sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE secara signifikan.

Dan arti dari *Musyarakah* sendiri merupakan suatu bentuk kerjasama diantara dua orang atau lebih dimana kedua belah pihak bersepakat menyediakan modal untuk membiayai suatu proyek usaha. Proyek tersebut dapat dikelola oleh salah satu pihak pemberi dana atau pihak lainnya. Pembagian dalam akad ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama, namun kerugian ditanggung berdasarkan besarnya modal yang diberikan. Menurut kasmir, kualitas pembiayaan berkaitan dengan risiko kemacetan suatu kredit yang disalurkan. Artinya dalam pemberian pembiayaan, semakin berkualitas pembiayaan yang diberikan, maka akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut macet atau bermasalah. Seperti diketahui bahwa semakin banyak kredit macet maka akan mengakibatkan keuntungan bank akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ziqri Pada Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,066 < 2,055$  hal ini berarti tidak ada pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE, dan nilai signifikan uji  $t$  sebesar  $0,296 >$  dari  $0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE secara signifikan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Muhammad Ziqri, "Analisis pengaruh pendapatan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *profitabilitas* Bank", *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2009.

## 2. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Triwulan I 2018 – Triwulan 2020)

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah. Pengujian Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $8,100 > 2,055$  hal ini berarti ada pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE, dan nilai signifikan uji  $t$  sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh antara Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE secara signifikan.

Dan arti *Mudharabah* sendiri merupakan penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi atau metode bagi pendapatan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Menurut kasmir, kualitas pembiayaan berkaitan dengan risiko kemacetan suatu kredit yang disalurkan. Artinya dalam pemberian pembiayaan, semakin berkualitas pembiayaan yang diberikan, maka akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut macet atau bermasalah. Seperti diketahui bahwa semakin banyak kredit macet maka akan mengakibatkan keuntungan bank akan menurun.

---

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zalfaa Hibatullah nilai t hitung sebesar 3.173 dan t tabel sebesar 2,04523 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi 2 = 0,025).  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 3.173 > 2,04523$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang menggambarkan bahwa Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity.<sup>14</sup>

### **3. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Triwulan I 2018 – Triwulan 2020)**

NPF dapat memediasi antara Pembiayaan *Musyarakah* dengan *Return On Equity*. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE -0,287 dengan NPF terhadap *Return On Equity* -0,092 adalah 0,026404 lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE -0,287. Walaupun pengaruh tidak langsung Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* melalui NPF dan pengaruh

---

<sup>14</sup> Zalfaa Hibatullah, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan *Ijarah* Terhadap *Return On Equity* Pada Bank BCA Syariah Periode 2010-2017", *Skripsi* IAIN Tulungagung Program Studi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2019.

langsung Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* sama-sama signifikan.

Apabila menggunakan uji sobel Besar Standard Error pengaruh tidak langsung (indirect effect) melalui variabel mediasi adalah 0. Jika nilai thitung > nilai ttabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi. Nilai thitung  $0,0000001573 < 2.051$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel NPF .

Hal ini berkaitan dengan teori dan penelitian yang telah diulas sebelumnya. Apabila pembiayaan *musyarakah* yang diberikan bank untuk penyaluran dana maka semakin tinggi pula tingkat laba yang diperoleh bank karena pendapatan bank akan menaik. Teori tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ditha Nada Pratama dkk menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE).<sup>15</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z. A menghasilkan Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROE secara parsial.<sup>16</sup> Sehingga NPF dapat memediasi signifikan antara Pembiayaan *Musyarakah* dengan *Return On Equity*.

---

<sup>15</sup> Ditha Nada Pratama, dkk, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, Vol 3, No 1, 2017.

<sup>16</sup> Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z. A, Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat *Profitabilitas (Return On Equity)*, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 12 No. 1 Juli 2014.

#### 4. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) melalui *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Triwulan I 2018 – Triwulan 2020)

NPF dapat memediasi antara Pembiayaan *Mudharabah* dengan *Return On Equity*. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE -0,406 dengan NPF terhadap *Return On Equity* 0,734 adalah -0,298004 lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE -0,406. Walaupun pengaruh tidak langsung Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity* melalui NPF dan pengaruh langsung Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity* sama-sama signifikan.

Apabila menggunakan uji Sobel Besar Standard Error pengaruh tidak langsung (indirect effect) melalui variabel mediasi adalah 0. Jika nilai thitung > nilai ttabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi. Nilai thitung 0,0000001423 < 2,055 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel NPF.

Hal ini berkaitan dengan teori dan penelitian yang telah diulas sebelumnya. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka akan

semakin besar tinggi pula keuntungan yang di dapatkan oleh bank sehingga dapat membantu dalam pengembalian modal dan akan mendapatkan laba. Sesuai dengan konsep *profitabilitas* suatu bank yaitu pembiayaan yang disalurkan oleh bank jika *mudharabah* itu naik maka pembiayaan akan naik dan akan mempengaruhi *profitabilitas* suatu bank.

17

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z. A menghasilkan Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROE secara parsial.<sup>18</sup> Sehingga NPF dapat memediasi signifikan antara Pembiayaan *Mudharabah* dengan *Return On Equity*.



---

<sup>17</sup> Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook, Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi praktisi Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 42-44.

<sup>18</sup> Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z. A, "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat *Profitabilitas (Return On Equity)*", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. Vol. 12 No. 1 Juli 2014.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan, pengelolaan dan analisis data mengenai pengaruh Pembiayaan *musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel intervening. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah. Pengujian Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,066 < 2,055$  hal ini berarti tidak ada pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE, dan nilai signifikan uji t sebesar  $0,296 >$  dari  $0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE secara signifikan.
2. Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah. Pengujian Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $8,100 > 2,055$  hal ini berarti ada pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE, dan nilai signifikan uji t sebesar  $0,000 <$  dari  $0,05$  sehingga  $H_a$  diterima.

Artinya ada pengaruh antara Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE secara signifikan.

3. NPF dapat memediasi antara Pembiayaan *Musyarakah* dengan *Return On Equity*. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE  $-0,287$  dengan NPF terhadap Return On Equity  $-0,092$  adalah  $0,026404$  lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROE  $-0,287$ . Walaupun pengaruh tidak langsung Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* melalui NPF dan pengaruh langsung Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity* sama-sama signifikan.
4. NPF dapat memediasi antara Pembiayaan *Mudharabah* dengan *Return On Equity*. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Return On Equity. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE  $-0,406$  dengan NPF terhadap Return On Equity  $0,734$  adalah  $-0,298004$  lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi Pembiayaan *Mudharabah* terhadap ROE  $-0,406$ . Walaupun pengaruh tidak langsung Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity* melalui NPF

dan pengaruh langsung Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Equity* sama-sama signifikan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

### 1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini sebatas pada 3 bank syariah sebagai obyek penelitian. Sehingga diharapkan untuk penelitian yang akan datang dapat menggunakan lebih banyak lagi objek penelitian.

### 2. Pihak Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat mengevaluasi dan mampu mengembangkan kinerja perbankan secara profesional dari system yang sekarang sedang berjalan sehingga *profitabilitas* dapat meningkat.

### 3. Bagi Pihak Bank Umum Syariah

a. Pihak perbankan syariah harus dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembiayaan yang disalurkan dengan memperhitungkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan.

b. Pihak perbankan syariah harus dapat memonitoring terhadap pembiayaan yang telah disalurkan terutama pembiayaan *Musyarakah* dan pembiayaan *Mudharabah* agar tidak banyak

terjadinya kegagalan usaha yang nantinya dapat menurunkan *profitabilitas* bank.

- c. Pihak perbankan syariah harus meningkatkan prinsip kehati-hatian agar dapat meminimalisir terjadinya *Non Performing Financing*.

#### 4. Pihak Perbankan

Perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan khususnya profitabilitas. Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran operasional bank dan meningkatkan margin melalui pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan dengan penghimpunan dana pihak ketiga yang juga terus ditingkatkan.

#### 5. Pihak Peneliti Yang akan datang

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang rasio keuangan dan pembiayaan Perbankan Syariah, memperbanyak jumlah variabel rasio keuangan dan bisa menambahkan variabel *moderating* sebagai perbandingan dengan variabel *intervening* serta mengkaji lebih dalam terkait pembiayaan secara umum pada Perbankan Syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Antonio Syafi'I Muhammad, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani bekerjasama dengan Tazkia Cendikia, 2001).
- Basuki Tri Agus, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.  
------. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi kelima* (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).
- Hermanto Bambang, *Hukum Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2014).
- Indrianto Nur dan Bambang Supomo *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002)
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011).
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003).  
------. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Machli Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : MPI, 2016).
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).
- Mauludi Ali, *Teknik Memahami Akutansi Perbankan Syariah*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2013).
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005).  
------. *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Muhidin Ali Sambas dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).
- Neolaka Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *ISLAMIC BANKING: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).
- , *Credit Management Handbook, Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi praktisi Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- Saeed Abdullah, *Menyoal Bank Syariah : Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis*, (Jakarta : Paramadina, 2004).
- , *Bank Islam Dan Bunga*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003).
- Santoso Singgih, *SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2004).
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta CV, 2005).
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2012).
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sujarweni Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).
- Sujianto Eko Agus, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009).
- Syamsuddin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009).
- Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005).
- Umam Khotibul dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017).
- Wijaya Toni, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*.

## JURNAL DAN SKRIPSI

- Aditiya Rizal Muhammad, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat *Profitabilitas* Bank”, *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 2016.
- Febrina Rahmah, dkk., “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (2016).
- Hibatullah Zalfaa, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah* terhadap *Return On Equity* pada Bank BCA Syariah”, *Skripsi* IAIN Tulungagung, 2019.
- Latif Yusriani, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap *Return On Equity*(ROE), Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2014-2015”, *Skripsi*, (IAIN Kendari, 2017).
- Lie Hendra, “Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI”, *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani* Volume 1,no. 3 .STIE Madani Balikpapan, Oktober 2017.
- Mustoviyah, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode (2011-2015)”, *Skripsi* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017.
- Permata, Russely Inti Dwi, Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z. A, “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat *Profitabilitas* (Return On Equity)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. Vol. 12 No. 1 Juli 2014.
- Pratama, Ditha Nada dkk, “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* Dan Sewa *Ijarah* Terhadap *Profitabilitas*”, *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, Vol 3, No 1, 2017.
- Putra Purnama, “Pengaruh Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* terhadap *profitabilitas* 4 bank umum syariah”, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 14, Nomor 2, September 2018.



Rahayu, dkk, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*Vol. 33 No. 1 April 2016.

Rochmantika Ridha, Aulia Fuad dan Rahman, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Rasio Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.8 No. 1, 2012.

Rofidah Hasna, “Pengaruh *Net Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada BRI Syariah”.

Sari, Dewi Wulan dan Ansori, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2015-Agustus 2016)”, *Accounting and Management Journal*. Vol. 1, No. 1:1-8, 2017.

Ubaidillah, “Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah : Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya”, *Jurnal ekonomi islam* Vol. 6 No. 2, Juli-Desember 2018.

Ziqri Muhammad, “Analisis pengaruh pendapatan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *profitabilitas* Bank”, *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2009.





## WEB

<http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik/> diakses pada tanggal 16 November pukul 09.15.

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank\\_BNI\\_Syariah](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_BNI_Syariah), diakses pada tanggal 17 April 2021, pukul 10.38 WIB

[http://www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](http://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah), diakses pada tanggal 17 April 2021, pukul 10.38 WIB.

<https://www.bcasyariah.co.id/sejarah>, diakses pada tanggal 17 April 2021, pukul 10.38 WIB.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015.

[www.edusaham.com](http://www.edusaham.com), diakses pada 31 oktober 2020 jam 07.17 WIB.

[www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id), diakses pada tanggal 17 April 2021, pukul 10.38 WIB.

[www.sahamgain.com](http://www.sahamgain.com), diakses pada 31 oktober 2020 jam 07.17 WIB.





**IAIN**  
**PONOROGO**